

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan hasil karya manusia dengan menggunakan bahasa sebagai medianya, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, serta mengandung pesan yang bersifat relatif. Sastra memberikan wawasan yang umum mengenai persoalan manusia, sosial, maupun intelektual, dengan cara penyampaian yang khas. Karya sastra lahir karena dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya yang menaruh perhatian serius terhadap manusia dan kemanusiaan, dan menaruh minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang waktu (Sugiantomas, 2012: 1). Bentuk sastra berarti cara dan gaya dalam penyusunan dan pengaturan bagian-bagian karangan; pola struktural karya sastra. Kedalamnya dapat digolongkan tiga bentuk; puisi, prosa, dan drama. Prosa fiksi adalah kisah atau cerita yang di emban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar, serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya, sehingga menjalin suatu cerita (Aminuddin, 2002: 66).

Novel adalah salah satu contoh bentuk dari karya prosa fiksi. Novel merupakan sebuah narasi prosa yang diciptakan dengan panjang yang cukup dan kompleksitas tertentu yang berhubungan dengan pengalaman manusia secara imajinatif, biasanya melalui serangkaian kejadian yang berkaitan dan melibatkan sekelompok orang dalam latar tertentu.

Novel mempunyai dua unsur yang dapat membangun keberjalanan ceritanya, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang berada di dalam atau merupakan unsur pokok yang membangun keutuhan sebuah novel diantaranya yaitu: tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, gaya cerita, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur luar yang ikut membangun dan mendukung sebuah novel seperti latar kondisi keagamaan, kebudayaan, sosial, ekonomi, dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus mengkaji unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Layar Berkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Novel *Layar Berkembang* karya Sutan Takdir Alisjahbana ini didasarkan pada beberapa keunggulan yaitu: (1) novel *Layar Berkembang* sangat menarik karena sarat dengan nilai-nilai pendidikan, terutama pendidikan karakter. Novel ini menyajikan dua wanita dengan karakter yang berbeda dan (2) karakter wanita dalam novel *Layar Berkembang* sangat menginspirasi terutama dalam meningkatkan kualitas dan peranan wanita dalam kehidupan. Novel ini tidak hanya menampilkan wanita yang tidak hanya cerdas, tetapi juga pandai menempatkan diri dan aktif dalam berbagai organisasi. Novel ini juga sangat menarik untuk diteliti karena novel ini merupakan sebagai sastra lama pembuka pikiran tentang wanita, emansipasi wanita. Dalam novel *Layar Berkembang* ini dijelaskan bahwa wanita sudah bisa berkembang dan bergabung dalam sebuah organisasi dan kongres, bahkan sudah bisa sekolah dan menjadi guru. Bahasa yang dipakai masih menggunakan bahasa mirip melayu, yaitu bahasa yang digunakan Indonesia pada zaman dulu. Dalam novel ini digambarkan jangan takut untuk meraih cita-cita, terutama untuk kaum perempuan.

Maka dari itu, dari keterangan di atas peneliti tertarik untuk “Menganalisis Unsur Intrinsik Dalam Novel *Layar Berkembang* Karya Sutan Takdir Alisjahbana.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu: bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat pada novel “Layar Berkembang” karya Sutan Takdir Alisjahbana?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada dua tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan juga pengetahuan kepada para pembaca atau penikmat karya sastra tentang unsur intrinsik yang terdapat dalam novel “Layar Berkembang” karya Sutan Takdir Alisjahbana.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui unsur intrinsik pada novel “Layar Berkembang” karya Sutan Takdir Alisjahbana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Toeritis

Secara toeritis, manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini yaitu membantu mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu sastra dalam hal

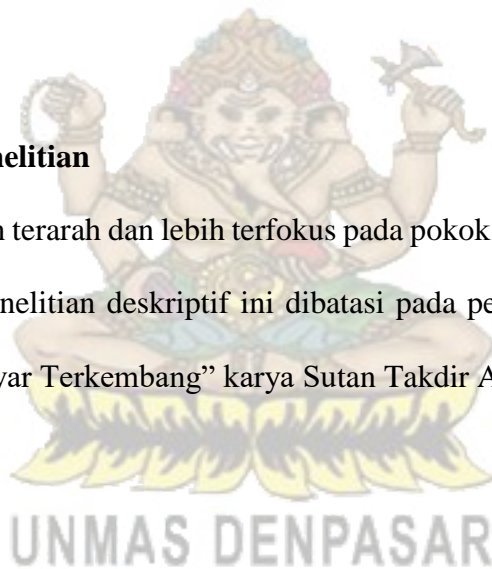
mengkaji novel. Hasil studi ini bisa digunakan untuk dasar pengembangan penelitian berikutnya, yakni kajian struktural sastra.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat membantu para pembaca untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik pada novel *Layar Terkembang*.
- b) Bagi mahasiswa penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait pendekatan struktural sastra khususnya unsur intrinsik secara detail dan terstruktur.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar pembahasan terarah dan lebih terfokus pada pokok masalah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian deskriptif ini dibatasi pada pembahasan analisis unsur intrinsik pada novel “*Layar Terkembang*” karya Sutan Takdir Alisjahbana.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan paparan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Landasan teori ini diperlukan supaya penelitian memiliki dasar teoritis yang kokoh. Maka teori-teori dalam penelitian ini akan disajikan sebagai berikut.

2.1.1 Karya Sastra

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Karya sastra dikenal dalam dua bentuk, yaitu fiksi dan nonfiksi. Jenis karya sastra fiksi adalah prosa, puisi, dan drama. Sedangkan contoh karya sastra nonfiksi adalah biografi, autobiografi, esai, dan kritik sastra. Karya sastra digunakan untuk memenuhi kepuasan rohani penulis dan para pembacanya. Bentuk kepuasan ini dapat diwakilkan melalui penggunaan bahasa yang bermakna kesenangan, kesedihan, kekecewaan, maupun ungkapan lain yang memiliki nilai keindahan.

Karya sastra merupakan bentuk fisik dari sastra yang ditulis oleh sastrawan. Ciri khas yang mutlak ada di dalam karya sastra adalah keindahan, keaslian dan nilai artistik dalam isi dan ungkapannya. Suatu karya tidak dapat dikatakan sebagai karya sastra jika salah satu unsur tersebut tidak terpenuhi. Syarat keindahan di dalam sastra yaitu jika ada

prinsip keutuhan, keselarasan, keseimbangan, dan fokus dalam penulisannya. Sastra dibagi menjadi dua yaitu prosa dan puisi. Prosa adalah karya sastra yang tidak terikat, sedangkan puisi adalah karya sastra yang terikat dengan kaidah dan aturan tertentu. Contoh karya sastra puisi yaitu puisi, pantun, dan syair. Sedangkan contoh karya sastra prosa yaitu novel, cerita/cerpen, dan drama.

Berikut adalah pengertian sastra menurut beberapa para ahli, yaitu:

1. Mursal Esten (1978: 9) mengatakan bahwa sastra atau kesusastraan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia dan masyarakat melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).
2. Terry Eagleton (2010: 4) mengatakan bahwa sastra merupakan karya tulisan indah (*belle letters*) yang mencatatkan sesuatu dalam bentuk bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangpendekkan dan diputarbalikan, dijadikan ganjil atau cara pengubahan estetis lainnya melalui alat bahasa.
3. Atar Semi (1988 : 8) mengemukakan bahwa sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya (atau subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium.
4. Ahmad Badrun (1983 : 16) mengatakan bahwa kesusastraan adalah kegiatan seni yang mempergunakan bahasa dan simbol-simbol lain sebagai alat untuk menciptakan sesuatu yang bersifat imajinatif.
5. Panuti Sudjiman (1986: 68) mengatakan bahwa sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.

2.1.2 Novel

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.

Penulis novel biasanya berusaha dengan maksimal untuk dapat memberikan arahan untuk para pembaca untuk dapat mengetahui pesan tersembunyi yang dibuat penulis.

Di bawah ini adalah penjelasan mengenai pengertian novel yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, yaitu:

1. Menurut Tarigan (1991 : 164-165) novel atau sering disebut sebagai roman adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut. Novel mempunyai ciri bergantung pada tokoh, menyajikan lebih dari satu impresi, menyajikan lebih dari satu efek, menyajikan lebih dari satu emosi.
2. Menurut Nurgiyantoro (2010: 10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

2.1.3 Jenis-jenis Novel

Seiring perkembangan dunia kesastraan, novel mengalami perkembangan dengan munculnya klasifikasi jenis novel. Klasifikasi tersebut dibuat berdasarkan segi karakteristik jenis novel. Nurgiyantoro (2005: 16) mengatakan klasifikasi novel menurut karakteristik jenisnya, yaitu: (1) novel serius, dan (2) novel populer. Novel serius merupakan novel yang berusaha untuk meresapi hakikat kehidupan (Nurgiyantoro, 2005: 20-21). Secara lebih tegas Waluyo (1994: 40) mengatakan bahwa novel serius yaitu novel yang dipandang bernilai sastra (tinggi).

Novel serius selain memberikan hiburan, juga terimplisit tujuan memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak, mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh mengenai persoalan yang dikemukakan. Hakikat kehidupan akan tetap bertahan sepanjang masa. Maka tidak heran jika novel serius ini bisa bertahan lama dan tidak pernah ketinggalan zaman. Novel serius tetap menarik untuk dibicarakan sepanjang masa.

Novel populer yaitu novel yang nilai sastranya diragukan (rendah) karena tidak ada unsur kreativitas karena teknik dan topik penggarapannya mengulang-ulang masalah dan teknik yang sudah ada (Waluyo, 1994: 40). Menurut Nurgiyantoro (2005: 18) novel populer merupakan novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya, khususnya pembaca pada kalangan remaja. Novel populer ini tidak menampilkan persoalan kehidupan secara lebih intens, tidak berusaha meresapi hakikat kehidupan. Pada umumnya novel populer bersifat sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang untuk membacanya sekali lagi. Bisa dikatakan bahwa novel ini mempunyai kecenderungan hanya bersifat menghibur. Bahasa yang dipakai dalam novel

populer sangat mudah dipahami, selain itu persoalan yang diangkat yaitu persoalan yang ringan tetapi aktual dan menarik.

2.1.4 Unsur Intrinsik Novel

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2010: 23). Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur dalam atau merupakan unsur utama yang membangun utuhnya sebuah novel diantaranya adalah tema, alur, latar, tokoh, penokohan, sudut pandang, gaya cerita dan amanat.

Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai unsur-unsur intrinsik yang terdapat pada novel:

a. Tema

Tema ialah pokok-pokok permasalahan yang terdapat di dalam karya sastra novel yang telah dibuat oleh penulis. Tarigan (1993: 125) berpendapat bahwa tema merupakan pandangan hidup yang tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membentuk atau membangun dasar atau gagasan utama dari suatu karya sastra.

b. Alur

Alur ialah suatu rangkaian-rangkaian peristiwa atau kejadian yang membentuk jalannya cerita dalam karya sastra novel. Stanton (1965: 14) berpendapat bahwa alur merupakan cerita yang berisi urutan peristiwa, namun tiap peristiwa tersebut hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain.

Alur tersebut dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Alur maju ialah suatu peristiwa yang bergerak dengan secara bertahap dengan berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita.
- 2) Alur mundur ialah rangkaian peristiwa atau kejadian yang terjadi karena ada kaitannya dengan peristiwa atau kejadian yang sedang berlangsung.
- 3) Alur campuran adalah jenis alur yang diawali dengan sebuah klimaks dari suatu cerita, dan kemudian melihat kembali masa silam atau masa lampau dan kemudian diakhiri dengan sebuah penyelesaian dari cerita tersebut.

c. Tokoh dan penokohan

Tokoh yaitu pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995: 79). Sedangkan penokohan ialah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga bisa diketahui karakter atau sifat para tokoh itu. Lewat penokohan ini, pengarang bisa mengungkapkan alasan logis terhadap tingkah laku tokoh. Menurut Santosa, dkk (2008: 90) perwatakan atau penokohan merupakan usaha untuk membedakan peran satu dengan peran yang lain.

d. Latar atau *Setting*

Latar merupakan penggambaran terjadinya suatu kejadian atau peristiwa dalam sebuah cerita itu meliputi waktu, tempat, dan suasananya. Mido (dalam Sehad, 2016: 56) berpendapat bahwa latar yaitu gambaran tentang tempat dan situasi terjadinya peristiwa.

e. Gaya Bahasa.

Gaya bahasa ialah alat utama penulis menjelaskan, mengilustrasikan, menggambarkan dan juga menghidupkan cerita dengan secara estetika. Gaya bahasa adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam memaparkan gagasannya sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapai (Aminuddin, 1995: 5).

Jenis-jenis gaya bahasa antara lain:

- 1) Personifikasi ialah suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan macam-macam benda mati dengan cara memberikan berbagai macam sifat-sifat seperti manusia.
- 2) Simile (perumpamaan) merupakan gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan pengibaratan atau juga perumpamaan.
- 3) Hiperbola merupakan suatu gaya bahasa yang mendeskripsikan sesuatu dengan berlebihan dengan tujuan untuk memberikan efek yang berlebihan.

f. Sudut Pandang

Sudut pandang ialah suatu penempatan diri pengarang atau penulis dan juga cara penulis itu dalam melihat berbagai macam peristiwa atau kejadian dalam cerita yang dipaparkannya kepada tiap-tiap pembaca. Menurut Aminudin (1995: 90) sudut pandang yaitu cara seorang pengarang menampilkan para tokoh atau pelaku dalam dongeng yang disampaikan atau bisa dipaparkan.

g. Amanat

Amanat ialah sebuah pesan yang disampaikan yang terdapat dalam karya sastra dalam sebuah novel. Menurut pendapat Siswanto (2008: 161-162) amanat

yaitu suatu gagasan yang menjadi dasar karya sastra, yang merupakan pesan yang mau disampaikan seorang penulis kepada pembaca.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan merupakan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan dianggap cukup relevan atau mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Penelitian sebelumnya yang relevan terhadap penelitian ini berjudul “*Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur, dan Latar) Menggunakan Pendekatan Sainifik Pada Novel 9 Summers 10 Autumns Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II*” oleh Eka Febriana jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta tahun 2018. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menganalisis unsur intrinsik dalam sebuah novel. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan saintifik, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian kedua yang relevan dengan penelitian ini berjudul “*Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar Sebagai Sumbangan Materi Bagi Pengajaran Sastra*” oleh Elizabeth Wahyuni jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2017. Pada penelitian tersebut peneliti

membahas terkait unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam novel Surat Kecil Untuk Tuhan karya Agnes Davonar.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode deskriptif kualitatif yang diterapkan dan sama-sama menganalisis tentang unsur intrinsik dalam sebuah novel. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis kedua unsur sekaligus yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis satu unsur saja yaitu unsur intrinsik.

